

# Pelatihan Seni Tradisional Minangkabau: Mengasah Kreativitas Siswa SDN 19 Batipuh Baruah melalui Tari dan Musik

**Arnailis**  
**Syafniati**  
**Nurmalena**

Seni Karawitan, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Padangpanjang  
Jalan Bahder Johan No. 35 Kota Padangpanjang 27128, Sumatera Barat  
Email: [arnailis61@gmail.com](mailto:arnailis61@gmail.com) , [syafniati1961@gmail.com](mailto:syafniati1961@gmail.com) , [nurmalena.elok@gmail.com](mailto:nurmalena.elok@gmail.com)

## ABSTRAK

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dengan tujuan memberikan pelatihan Tari Piriang dan Tari Galombang beserta musik pengiringnya kepada siswa/i SDN 19 Batipuh Baruah, Kecamatan Batipuh, Kabupaten Tanah Datar. Lewat pelatihan ini, kami ingin mengajak anak-anak mengenal dan mencintai seni tradisi Minangkabau sejak dini, sekaligus mendorong tumbuhnya kreativitas dan bakat seni mereka di lingkungan sekolah dasar. Pelatihan dilakukan dengan pendekatan yang ramah dan menyenangkan melalui metode ceramah, demonstrasi, serta latihan berulang (drill), yang disesuaikan dengan kemampuan masing-masing peserta. Sebanyak 44 siswa terlibat aktif dalam pelatihan ini, mulai dari penari, pemain musik, pembawa carano, hingga pembaca pasambahan. Proses pelatihan dilakukan secara bertahap dan terencana, hingga akhirnya seluruh siswa berhasil tampil dengan apik dalam acara penyambutan tamu dari Dinas Pendidikan Kabupaten Tanah Datar. Hasilnya sungguh membanggakan—anak-anak mampu menari dan memainkan musik dengan penuh semangat dan kekompakan. Lebih dari sekadar penampilan, pelatihan ini juga membentuk karakter siswa, melatih disiplin, serta memperkuat kerja sama antar teman. Harapannya, kegiatan ini bisa menjadi langkah awal dalam pembinaan seni di sekolah dasar dan menjalin sinergi yang berkelanjutan antara sekolah dan komunitas seni budaya.

**Kata Kunci:** Pelatihan Tari; Tari *Piriang*; Tari *Galombang*; musik tradisional.

Artikel diterima	16-04-2025	Artikel diReview	19-05-2025	Artikel diterbitkan	01-06-2025
------------------	------------	------------------	------------	---------------------	------------

## PENDAHULUAN

Sekolah Dasar Negeri 19 Batipuh Baruah menyoroti peran penting kegiatan ekstrakurikuler berbasis seni dalam menumbuhkan kreativitas, wawasan, dan identitas seni pada siswa sekolah dasar. Pendekatan ini sejalan dengan banyaknya penelitian yang menunjukkan bahwa integrasi praktik seni ke dalam pendidikan formal sangat penting untuk menumbuhkan kecerdasan majemuk yang dimiliki anak-anak secara alami (Martin et al., 2013).

Sogen (2023) membahas penerapan pembelajaran berbasis proyek dalam pendidikan seni budaya di sekolah dasar. Penelitiannya menunjukkan bahwa saat guru merancang proyek pembelajaran dengan tema seni, hal ini tidak hanya mengasah kemampuan kreatif siswa, tetapi juga mendorong mereka untuk menerapkan pengetahuan dalam konteks nyata kehidupan sehari-hari. Gagasan bahwa seni merupakan salah satu potensi dasar anak-anak juga diperkuat oleh studi jangka panjang terkait partisipasi dalam seni. Martin et al., (2013) menemukan bahwa keterlibatan aktif anak sejak dini dalam kegiatan seni berdampak positif pada hasil belajar, baik dalam aspek akademik maupun non-akademik. Temuan ini menjadi dasar kuat bagi fokus sekolah pada lomba seni dan program ekstrakurikuler seni sebagai sarana untuk mengembangkan kreativitas siswa.

Selain itu, pandangan bahwa pengembangan seni berkontribusi langsung terhadap penguatan kecerdasan majemuk juga didukung oleh berbagai penelitian di bidang neurosains dan pendidikan. Shearer (2018) melalui temuan-temuan

neurosainsnya menjelaskan bahwa penggabungan antara kemampuan kognitif umum dan berbagai jenis kecerdasan, termasuk kecerdasan artistik, dapat menghasilkan strategi pembelajaran yang lebih personal dan berfokus pada kekuatan masing-masing siswa. Dalam penelitian yang sejalan, Noorhapizah et al., (2022) menunjukkan bahwa penggunaan bahan ajar inovatif berbasis teori kecerdasan majemuk mampu merangsang kreativitas siswa sekolah dasar, yang menekankan betapa pentingnya pengembangan keterampilan seni sebagai bagian dari kurikulum pendidikan yang seimbang.

Lebih jauh lagi, Rodney (2024) meneliti hubungan antara pendidikan musik—yang merupakan salah satu bentuk utama dari seni—dengan kemampuan kognitif serta prestasi akademik siswa. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa keterlibatan dalam pendidikan musik mampu meningkatkan berbagai keterampilan penting seperti daya ingat, kedisiplinan, dan kemampuan bersosialisasi, yang semuanya mendukung perkembangan anak secara menyeluruh. Oleh karena itu, program-program berbasis seni tidak hanya mengembangkan kemampuan seni secara spesifik, tetapi juga memberikan manfaat luas dalam aspek kognitif dan sosial-emosional yang sangat penting untuk keberhasilan akademik dan perkembangan anak secara holistik.

Berbagai studi menunjukkan bahwa bagi guru yang bukan spesialis seni, peningkatan keterampilan dalam seni kreatif merupakan hal mendasar untuk menciptakan lingkungan belajar yang inovatif. Misalnya, riset telah membuktikan bahwa program pengembangan profesional yang terfokus dapat secara signifikan

meningkatkan kapasitas kreatif para guru umum, sehingga mereka mampu mengintegrasikan unsur-unsur seni ke dalam praktik pembelajaran secara lebih efektif (Oreck, 2004; Andrews, 2010). Temuan ini mendukung strategi kepala sekolah dalam memperluas eksposur seni bagi siswa, meskipun keahlian guru dalam bentuk seni tradisional tertentu masih terbatas.

Selain itu, tantangan yang dihadapi sekolah dasar dalam menerapkan inisiatif berbasis seni juga telah banyak didokumentasikan. Berbagai penelitian tentang hambatan utama dalam integrasi seni menyoroti tema yang berulang, yaitu kurangnya latar belakang seni pada guru-guru umum. Kesenjangan ini menuntut adanya pengembangan profesional yang kuat serta kolaborasi inovatif dengan para ahli budaya untuk meningkatkan kualitas pengajaran seni dan mempersiapkan siswa lebih baik dalam menghadapi ajang kompetisi (Hipp & Dowell, 2019; Andrews, 2012). Dalam konteks ini, inisiatif sekolah seperti lomba seni dan acara rutin bulanan bukan hanya menjadi wadah penting bagi keterlibatan siswa, tetapi juga secara tidak langsung membantu guru untuk memahami dan mengapresiasi seni melalui praktik dan pengamatan langsung.

Upaya dan strategi kearah itu dimiliki oleh kepala sekolah SD 19 Batipuh ingin siswanya lebih kreatif dengan mengaktifkan siswanya dalam berbagai kegiatan disamping pembelajaran wajib yang mrunjung proses pembelajarannya di sekolah. Selain itu dalam rangka persiapan lomba-lomba kesenian tingkat SD dan untuk mengisi acara rutin bulanan pada

kegiatan sekolah tersebut, disisi lain guru-guru di sekolah tidak memiliki keahlian bidang seni khususnya bidang seni tari dan musik tradisi Minangkabau.

## **METODE**

Metode yang digunakan dalam program pengabdian kepada masyarakat memiliki keterkaitan mendasar dengan pencapaian tujuan yang telah direncanakan. Penelitian menunjukkan bahwa ketika kegiatan dirancang secara cermat dan diselaraskan dengan tantangan nyata di masyarakat, dampak dari pengabdian tidak hanya terbatas pada hasil langsung, tetapi juga mendorong keterlibatan sipil, tanggung jawab sosial, serta peningkatan kapasitas akademik. Berikut beberapa metode yang digunakan dalam pengabdian ini :

### **1. Teknik Ceramah**

Teknik ceramah impromptu yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat memegang peran penting dalam memastikan pelatihan dapat berjalan secara adaptif dan responsif terhadap situasi yang sedang berlangsung. Metode ini memungkinkan pemateri menyampaikan materi secara spontan, menyesuaikan topik seperti elemen dasar tari, pengaturan tempo musik, dan hitungan dalam koreografi dengan kebutuhan peserta serta alur sesi pelatihan (Hartanto, 2024). Dalam konteks pelatihan tari, khususnya pertunjukan tradisional seperti Tari Galombang dan Tari Piriang, spontanitas ini sangat penting sebagai jembatan antara

penyampaian teori dan penerapan praktik, sehingga peserta dapat memahami konsep-konsep abstrak melalui gerakan dan ritme yang menjadi bagian dari tari tradisional (Hartanto, 2024; Hartanto, 2022).

Penggunaan metode ceramah dalam kegiatan pengabdian masyarakat berbasis pendidikan tari juga telah banyak dibahas dalam berbagai studi. Misalnya, penelitian Hartanto mengenai pelatihan tari di lingkungan komunitas menunjukkan bahwa kombinasi metode dialog, ceramah, demonstrasi, dan latihan (drill) sangat memperkaya pengalaman belajar. Meskipun fokus utamanya adalah pada metode pelatihan yang lebih terstruktur, komponen ceramah tetap fleksibel dan memungkinkan penyampaian materi secara dinamis, sejalan dengan pendekatan ceramah impromptu yang dijelaskan (Hartanto, 2024). Fleksibilitas ini sangat berguna di tahap awal pelatihan, ketika peserta perlu memahami dasar-dasar penting sebelum masuk ke praktik yang lebih mendalam.

Lebih lanjut, program pengabdian yang mengintegrasikan pendidikan seni dan budaya sering memanfaatkan metode ceramah bukan sebagai monolog satu arah, tetapi sebagai media interaktif yang terbuka terhadap penyesuaian spontan dan penjelasan yang relevan dengan kondisi saat itu. Agustono dan rekan-rekannya mencontohkan bahwa kombinasi metode ceramah, tanya jawab, demonstrasi, dan latihan dalam

program penguatan kelompok tari terbukti efektif dalam menyampaikan materi seni yang kompleks, sekaligus melibatkan peserta secara aktif dalam proses belajar (Agustono et al., 2021). Pendekatan ini menekankan pentingnya menyesuaikan isi ceramah dengan dinamika pelatihan di lapangan—yang merupakan inti dari teknik ceramah impromptu itu sendiri.

Selain itu, pendekatan Prasanaya dalam pengabdian masyarakat bidang seni menunjukkan bahwa penggabungan metode diskusi, ceramah, dan eksperimen sangat penting untuk mengatasi keterbatasan keterampilan lokal serta meningkatkan kualitas seni pertunjukan tradisional (Prasanaya, 2022). Dengan menyampaikan isi ceramah secara langsung dan menyesuaikan dengan konteks pelatihan, pendidik dapat menghubungkan teori dengan praktik, sehingga peserta memiliki pemahaman yang lebih kuat dan mendalam terhadap seni tari tradisional. Demikian pula, penelitian lanjutan Hartanto menegaskan bahwa kombinasi metode ceramah dengan strategi pembelajaran interaktif seperti demonstrasi dan drill menciptakan lingkungan belajar yang efektif untuk mendorong kreativitas sekaligus menjaga keberlanjutan budaya dalam pelatihan tari (Hartanto, 2022).

## 2. Metode demonstrasi

Metode demonstrasi adalah pendekatan pengajaran yang sudah terbukti efektif dalam membantu

pemahaman keterampilan kompleks dengan memungkinkan peserta didik untuk mengamati secara langsung dan meniru tindakan yang dilakukan oleh seorang ahli. Dalam konteks kegiatan pengabdian masyarakat—terutama yang berfokus pada tari tradisional seperti Tari Galombang dan Tari Piriang—metode demonstrasi sangat penting untuk menyampaikan detail gerakan, ritme, dan pengiring musik dengan cara yang langsung dan mudah dipahami (Kenzhetaeva et al., 2023). Penelitian dalam pedagogi tari menunjukkan bahwa demonstrasi langsung dapat membuat konsep-konsep abstrak menjadi lebih mudah dipahami dan menjembatani kesenjangan antara pengajaran teoretis dan penerapan praktis. Metode ini membantu peserta didik untuk menangkap dengan tepat mekanisme tari, termasuk timing dan interaksi antara berbagai pengiring musik, dengan mengamati perubahan langkah demi langkah yang dapat langsung ditiru (Kenzhetaeva et al., 2023).

### 3. Metode Drill

Metode drill dikenal sebagai pendekatan pedagogis yang sangat penting dalam memperkuat penguasaan keterampilan melalui pengulangan dan latihan yang terus-menerus. Metode ini menekankan pelaksanaan gerakan atau tugas tertentu secara berulang-ulang agar dapat dilakukan secara otomatis, sehingga peserta latihan bisa mencapai kemahiran dengan lebih cepat dan akurat. Penelitian

tentang *deliberate practice* (latihan yang terstruktur dan disengaja) menunjukkan bahwa pengulangan sistematis sangat berperan dalam membentuk keahlian spesifik di suatu bidang—pendekatan ini memiliki kesamaan yang kuat dengan metode drill yang digunakan dalam pelatihan seni pertunjukan (Budesa & Minton, 2022).

Dalam konteks pendidikan, seperti pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, penggunaan metode drill terbukti mampu meningkatkan ketangkasan dan penguasaan keterampilan siswa secara signifikan. Latipah et al., (2024) mencatat bahwa metode drill dan praktik berulang memungkinkan siswa untuk menginternalisasi tujuan pembelajaran dengan lebih efektif, serta mencapai hasil yang diharapkan melalui pola pengulangan yang terarah. Temuan ini sejalan dengan penggunaan drill dalam pelatihan tari dan musik, di mana latihan berulang atas koreografi dan iringan musik membantu mempercepat penguasaan gerakan motorik kompleks dan sinkronisasi ritme.

Lebih jauh lagi, dalam dunia pendidikan tari, metode drill diketahui mampu meningkatkan kemampuan internalisasi terhadap ritme dan gerakan. Studi oleh Turan (2022) mengenai pelatihan ritme bagi penari menunjukkan bahwa latihan berulang tak hanya mempercepat pelaksanaan gerakan tari, tetapi juga meningkatkan

ketepatan, sehingga kualitas penampilan menjadi lebih tinggi. Hal ini sangat relevan dalam kegiatan pengabdian masyarakat yang bertujuan melestarikan tari tradisional, karena penggunaan drill yang efektif dapat mengoptimalkan waktu latihan dan mempercepat proses belajar.

Di samping itu, intervensi teknologi dalam pendidikan tari juga memperkuat efektivitas latihan berulang. Misalnya, penelitian oleh Maes et al., (2012) menunjukkan bahwa proses *modeling* (pemberian contoh) dan pengulangan yang dibantu oleh sistem pemantauan audiovisual sangat membantu dalam menguasai aspek-aspek dasar dari gerakan tari. Temuan ini mengindikasikan bahwa pengulangan yang dilakukan—baik melalui metode tradisional maupun dengan dukungan teknologi—dapat meningkatkan kemampuan penari dan pemusik untuk menginternalisasi serta mereproduksi keterampilan yang diinginkan secara lebih presisi.

## PEMBAHASAN

Peserta pengabdian terdiri dari siswa/i SDN 19 Batipuh Kec. Batipuh Koto Kab. Tanah Datar bersama dosen ISI Padangpanjang yang siap selalu memberikan pelayanan dan ikut serta berkegiatan bersama masyarakat dibidang seni, dalam hal ini tepatnya pada pendidikan formal. Pengabdian ini dilaksanakan oleh 4 orang dosen jurusan (seni tari dan seni karawitan) dengan 44

orang siswa/i Sekolah Dasar Negeri 19 Batipuh Baruah dalam rangka menyambut kedatangan bapak kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Tanah Datar ke SDN 19 Batipuh Baruah, dalam pelaksanaannya secara bersama para pengabdi saling membantu dalam proses pemberian materi. Materi pengabdian TIM ISI Padangpanjang ke SDN 19 Batipuh Kec. Batipuh Kab.Tanah Datar, antara lain berupa memberikan pelatihan tari piriang, dan Tari *Galombang* dan sekaligus untuk mengasah musikalitas teknik bermain seperangkat ensambel musik tradisi untuk pengiring tari *galombang* dan tari *piriang*.

1. Pelatihan Tari Galombang dan Tari Piriang, pada tahap awal proses pemberian materi oleh ibuk Wahida Wahyuni, S.Sn., M.Sn dan ibuk Ninon Syofia S.Sn.,M.Sn dengan beberapa tahapan sbb:
  - a. Memberikan pengetahuan tentang ilmu kreografi, terutama masalah elemen dasar tari, dan elemen musik pengatur tempo sebagai unsur pendukung tari.
  - b. Menjelaskan secara praktis unsur gerak tari Galombang dan unsur gerak Tari



**Gambar 1.**  
Gerak Sambah

(Foto; Dokumentasi, Arnailis, 2024)



**Gambar 2.**  
Gerak Silat

(Foto; Dokumentasi, Arnailis, 2024)

2. Pelatihan Ensambel Musik Tradisi gandang tambua (Musik tari gelombang dan Musik tari piriang).

Pada proses pemberian materi dikoordinir oleh bapak Martis, S.Sn.,M.Sn, dan ibuk Arnailis S.Sn.,M.Si dengan beberapa tahapan;

- a. Menjelaskan secara praktis tentang struktur musik tari *gelombang* dan Musik Tari *Piriang* serta fungsi masing-masing instrument, baik yang melodis maupun yang ritmis, dimulai dari musik pembukaan, tari galombang, berakhir dengan musik tari piriang, vokal seni tutur saat pasambahan siriah terhadap tamu dan musik penutup.
- b. Mendemonstrasikan langsung cara memainkan pola ritem untuk masing-masing instrument secara terpisah yaitu; permainan

seperangkat *talempong pacik* lagu *cak dindin* (terdiri motif dasar, *paningkah*, *gandang pengatur tempo* dan melodi *sarunai*), pola ritem tasa dan *gandang tambua*, dan melodi bansi khusus untuk ilustrasi tunggal pengiring saat pasambahan siriah kepada tamu yang datang.

- c. Mengajarkan dan memperbaiki melodi bansi, sarunai, dan seni tutur pasambahan siriah kepada tamu secara bertahap sehingga siswa mampu untuk mempraktekkan dengan baik dan benar.
- d. Tahap akhir, mengevaluasi seluruh hasil pelatihan melalui latihan gabungan dengan peran masing-masing intrumen mulai dari musik pembukaan sampai musik penutup sebagai satu kesatuan yang fungsi garapan musiknya adalah untuk mendukung suasana tari *gelombang* dan tari *piriang* Seperti terlihat pada beberapa foto kegiatan berikut;



**Gambar 3.**

Latihan penggabungan musik dengan tari  
galombang

(Foto; Dokumentasi, Arnailis, 2024)



**Gambar 3.**

Latihan penggabungan instrument tassa dan  
talempong

(Foto; Dokumentasi, Arnailis, 2024)

## SIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan berupa pelatihan Tari Galombang dan Tari Piriang, serta pelatihan memainkan alat musik tradisional *gandang* sebagai pengiring tari, telah sukses diwujudkan dalam sebuah pertunjukan. Pertunjukan ini diselenggarakan dalam rangka menyambut kunjungan dari Dinas Pendidikan di SDN 19 Batipuh Baruah. Sebanyak 44 peserta yang merupakan siswa-siswi dari sekolah tersebut terlibat aktif dalam penampilan ini, dengan rincian: 20 orang sebagai pemain musik, 8 orang penari piring, 10 penari galombang, 3 pembawa carano, 2 pesilat, dan 1 pembaca pasambahan.

Secara keseluruhan, hasil pelatihan ini sangat memuaskan dan berhasil mencapai target utama, yaitu mampu menampilkan pertunjukan seni di depan tamu resmi dengan baik dan terkoordinasi. Para peserta sudah mampu menari secara bersama-

sama, diiringi alunan musik tradisional yang telah mereka pelajari. Sinergi antara tari dan musik yang mereka tampilkan mampu menghadirkan suasana pertunjukan yang hidup dan menggugah.

Hal | 8

Sebagai tim pengabdian dari ISI Padangpanjang, kami sangat berharap agar para guru dan siswa SDN 19 Batipuh Baruah terus membina dan mengembangkan potensi seni yang ada. Kegiatan seni seperti bermain musik, menari, bernyanyi, dan melukis merupakan media pendidikan yang sangat efektif dalam mengasah kreativitas anak, serta menyalurkan ekspresi dan emosi mereka secara positif dan terarah demi masa depan yang lebih baik. Seperti yang pernah dikatakan Plato, pendidikan yang berlandaskan seni akan mengarahkan kita pada pencapaian keseimbangan dalam hal rasionalitas, emosi, intelektualitas, dan kesadaran estetika.

Kami juga mendorong agar aktivitas seni di sekolah, khususnya tari dan musik, dapat terus dilakukan secara berkelanjutan. Dengan konsistensi latihan, akan tercipta karya musik dan tari yang lebih indah dan bermakna. Kami dari ISI Padangpanjang selalu terbuka dan siap mendukung para guru dan siswa di SDN 19 Batipuh, maupun sekolah dasar lainnya yang membutuhkan bantuan dalam pengembangan seni. Melalui kerja sama dan partisipasi aktif dari berbagai pihak, kami yakin seni tradisional dapat semakin dikenal dan dicintai oleh generasi muda.

Akhir kata, kami berharap kegiatan ini dapat menjadi jembatan untuk mempererat hubungan antara ISI Padangpanjang dengan masyarakat luas. Melalui seni, mari kita saling berbagi, saling belajar, dan saling

menginspirasi untuk masa depan seni budaya yang lebih gemilang.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Agustono, B., Dewi, H., & Pujiono, M. (2021). STRENGTHENING THE TRADITIONAL DANCE GROUP & PLACE (SANGGAR TARI) TO STRENGTHEN THE LOCAL CULTURE OF MEDAN IN MEDAN AMPLAS SUBDISTRICT. *Abdi Dosen Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 5(2), 306. <https://doi.org/10.32832/abdidos.v5i2.873>
- Andrews, B. W. (2010). Seeking Harmony: Teachers' Perspectives on Learning to Teach in and Through the Arts. *Encounters in Theory and History of Education*, 11, 81–98. <https://doi.org/10.24908/eoe-ese-rse.v11i0.2411>
- Andrews, B. W. (2012). Creative Osmosis: Teacher Perspectives of Artist Involvement in Professional Development. *Creative Education*, 03(06), 971–979. <https://doi.org/10.4236/ce.2012.326147>
- Budesa, Z., & Minton, C. A. B. (2022). *Enhancing Counselor Education and Supervision Through Deliberate Practice*. <https://doi.org/10.7290/tsc04k3n1>
- Hartanto. (2024). Pelatihan Tari Di Desa Manyarejo Sebagai Salah Satu Langkah Menuju Desa Wisata. *Abdi Seni*, 15(1). <https://doi.org/10.33153/abdiseni.v15i1.5101>
- Hartanto, H. (2022). Kreativitas Sanggar Sang Citra Budaya Surakarta Dalam Pelatihan Tari Masa Pandemi Covid-19. *Abdi Seni*, 13(1), 65–78. <https://doi.org/10.33153/abdiseni.v13i1.4212>
- Hipp, J., & Dowell, M.-M. S. (2019). Challenges and Supports to Elementary Teacher Education: Case Study of Preservice Teachers' Perspectives on Arts Integration. *Journal for Learning Through the Arts a Research Journal on Arts Integration in Schools and Communities*, 15(1). <https://doi.org/10.21977/d915144538>
- Kenzhetaeva, A. I., Aitkalieva, K., & Amreyeva, T. (2023). Integration of Experience and Achievements in the Development of Performing Skills of Kazakh Dance in Higher Education Institutions of the Republic of Kazakhstan. *Harmonia Journal of Arts Research and Education*, 23(1), 53–63. <https://doi.org/10.15294/harmonia.v23i1.43859>
- Latipah, S. L., Maulidina, A., Ayun, Z. S. R. Q., Komalasari, R., & Asiah, S. (2024). Penerapan Metode Drill and Practice Dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Al-Mau Izhoh*, 6(1), 754–764. <https://doi.org/10.31949/am.v6i1.8550>
- Maes, P., Amelynck, D., & Leman, M. (2012). Dance-the-Music: An Educational Platform for the Modeling, Recognition and Audiovisual Monitoring of Dance Steps Using Spatiotemporal Motion Templates. *Eurasip Journal on Advances in Signal Processing*, 2012(1). <https://doi.org/10.1186/1687-6180-2012-35>
- Martin, A. J., Mansour, M., Anderson, M., Gibson, R., Liem, G. A. D., & Sudmalis, D. (2013). The Role of Arts Participation in Students' Academic and Nonacademic Outcomes: A Longitudinal Study of School, Home, and Community Factors. *Journal of*

- Educational Psychology*, 105(3), 709–727.  
<https://doi.org/10.1037/a0032795>
- Noorhapizah, N., Pratiwi, D. A., Prihandoko, Y., Ayuni, H., & Putri, T. A. S. (2022). Development of HOTS-Based Teaching Materials, Multiple Intelligence, and Baimbai Wood Characters for River-Bank Elementary Schools. *Edunesia Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 4(1), 94–107.  
<https://doi.org/10.51276/edu.v4i1.302>
- Oreck, B. (2004). The Artistic and Professional Development of Teachers. *Journal of Teacher Education*, 55(1), 55–69.  
<https://doi.org/10.1177/0022487103260072>
- Prasanaya, F. A. (2022). Pembinaan Dan Pengembangan Seni Masyarakat Desa Kaliurang Kecamatan Srumbung Kabupaten Magelang Jawa Tengah. *Abdi Seni*, 13(2), 98–103.  
<https://doi.org/10.33153/abdiseni.v13i2.4280>
- Rodney, D. (2024). Relationship Between Music Education and Academic Performance in Elementary Schools in Jamaica. *American Journal of Arts Social and Humanity Studies*, 4(1), 43–54.  
<https://doi.org/10.47672/ajashs.2065>
- Shearer, C. B. (2018). Multiple Intelligences in Teaching and Education: Lessons Learned From Neuroscience. *Journal of Intelligence*, 6(3), 38.  
<https://doi.org/10.3390/jintelligence6030038>
- Sogen, Y. K. (2023). *Development of Cultural Arts Learning in Project Based Learning for Students of Elementary School Department, Faculty of Education and Teacher Training, Nusa Cendana University, Kupang- INDONESIA*. 1(1), 43–54.  
<https://doi.org/10.61978/harmonia.v1i1>
- .88
- Turan, Z. (2022). Dansçılarda Ritim Eğitimi. *Erciyes Akademi*, 36(4), 1724–1738.  
<https://doi.org/10.48070/erciyesakademi.1148892>